



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

Konsep “*Entrepreneur’s Dream*” pada Desain Interior Inkubator Bisnis dan Teknologi Universitas Kristen Petra

The concept of the “Entrepreneur’s Dream” in Interior Design of Petra Christian Business and Technology Incubator

Fanny Wijaya*, Mariana Wibowo & M. Taufan Rizqy

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Indonesia

Diterima: 08 Juli 2020; Disetujui: 29 September 2020; Dipublish: 31 Desember 2020

Abstrak

Perancangan interior Inkubator Bisnis dan Teknologi Universitas Kristen Petra ini bertujuan untuk menyediakan wadah bagi masyarakat Jawa Timur khususnya perusahaan *start-up*, mahasiswa, dosen dan masyarakat luar untuk memulai perusahaan rintisan serta untuk mengembangkan ekonomi kreatif di daerah Jawa Timur. Interior IBT Petra yang ada sekarang masih menggunakan bekas ruang kelas. Sehingga masih belum memadai aktifitas dan kebutuhan dari para penggunanya untuk bekerja secara maksimal dan kreatif. Guna menyelesaikan rumusan masalah tersebut, digunakan metode *Design Thinking 101*, yang terdiri dari 3 tahap utama yaitu *Understand* (Mengumpulkan dan menganalisa Data), *Explore* (Mencari ide untuk penyelesaian masalah) dan *Materialize* (Menguji dan mengembangkan desain). Maka dihasilkanlah desain interior IBT dengan konsep *Entrepreneur’s Dream*, yang mengaplikasikan visi, misi dan tujuan *startup*, yaitu *innovative, grow, caring, global* ke dalam desain interiornya yang dapat membantu perwujudan visi dan misi tersebut. Ruang lingkup yang dihasilkan adalah *creative co-working space, exhibition space, store, office, event space, makerspace* dan *café*.

Kata Kunci: Interior, Inkubator, *Start-Up*, Ekonomi Kreatif, Surabaya

Abstract

The interior design of the Petra Christian University Business and Technology Incubator aims to provide a forum for the people of East Java, especially start-up companies, students, lecturers and the outside community to start their start-ups and to develop the creative economy in East Java. The current interior of IBT Petra still uses former classrooms. So that it still does not accommodate the activities and needs of its users to work optimally and creatively. In order to solve the problem formulation, the Design Thinking 101 method is used, which consists of 3 main stages, namely Understand (Collecting and Analyzing Data), Explore (Looking for ideas for problem solving) and Materialize (Testing and developing designs). Then an IBT interior design was produced with the concept of Entrepreneur’s Dream, which applies the vision, mission and goals of a startup, namely innovative, grow, caring, global into its interior design that can help realize the vision and mission. The resulting scope includes creative co-working space, exhibition space, store, office, event space, makerspace and café.

Keywords: Interior, Incubator, *Start-Up*, Creative Economy, Surabaya

How to Cite: Wijaya, F., Wibowo, M., Rizqy, T. (2020). Implementasi Konsep “*Entrepreneur’s Dream*” pada Desain Interior IBT UK Petra di Surabaya. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 4 (2): 161-172.

*Corresponding author:

E-mail: fannywijaya1998@gmail.com

ISSN 2599-0594 (Print)

ISSN 2599-0543 (Online)

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis kreativitas. Dalam perkembangannya, Indonesia mulai menyadari bahwa saat ini, Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya. Indonesia harus mulai mengandalkan industri kreatif dan *digital*. Berdasarkan data dari Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), tercatat bahwa jumlah *start up* di Indonesia pada tahun 2018 sudah mencapai 992 perusahaan rintisan. Namun sayangnya, industri kreatif dan *digital* di Indonesia masih belum efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah-masalah bangsa. Masih banyak *start-up* kecil yang belum terasah dan berkembang.

Tetapi Indonesia mulai mengambil langkah konkrit melalui sektor pendidikan. Hal ini terbukti dengan pengadaan Inkubator Bisnis dan Teknologi yang didukung penuh oleh Ristekdikti. Atas kepedulian akan perkembangan industri kreatif, Universitas Kristen Petra mendirikan Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) pada tahun 2019. Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) Petra adalah Inkubator Teknologi yang fokus melayani *start-up* di bidang energi terbarukan dan IT di wilayah Jawa Timur. Target segmen yang ingin dilayani IBT adalah perusahaan *start-up* yang bergerak dibidang energi terbarukan atau IT, baik oleh mahasiswa, dosen dan masyarakat.

Dengan visi menjadi IBT yang unggul, peduli dan berwawasan global, IBT UK.Petra akan melayani 10 *tenant* setiap tahun baik *inwall* maupun *outwall*. IBT UK.Petra melakukan proses seleksi, penerimaan *start-up*, proses pelatihan, pendampingan *start-up* serta proses jejaring dengan investor dan *network* luar. Adapun masa pelatihan dan pendampingan inkubasi adalah antara 1-3 tahun. IBT UK.Petra juga akan mendapat dukungan

dana dari jaringan internal Petra, hibah Ristekdikti, *private investor*, CSR Perusahaan dan Lembaga Keuangan.

Dari fenomena dan kebutuhan tersebut, penulis ingin mewujudkan sebuah inkubator yang menyediakan fasilitas dan lingkungan yang komprehensif bagi para *start-up* untuk mengembangkan usaha mereka. Fasilitas yang dimaksud tentu harus memiliki wujud yang dinamis dan dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan kreatif masyarakat di Jawa Timur. Konsep desain interiornya adalah untuk menciptakan suasana nyaman, kreatif dan inovatif yang dapat merangsang munculnya ide-ide kreatif. Gagasan utama dalam proyek ini adalah desain interior *co-working space*, *event space*, *office* dan *café*. Gagasan interior dan fasilitas inkubator bisnis dan teknologi ini diarahkan untuk dapat menjawab kebutuhan *start-up* di Jawa Timur agar dapat berkembang dan menghasilkan produk inovatif.

Melihat perkembangan dunia digital yang sangat pesat, banyak peneliti yang mengangkat topik inkubator bisnis dan teknologi, namun masih sedikit yang membahas interior ruang yang sesuai untuk menunjang aktivitas inkubator bisnis dan teknologi. Penelitian Lutfiani, Rahardja, dan Manik (2020), membahas mengenai pentingnya peran inkubator bisnis dalam kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam mendirikan *start-up*. Sedangkan penelitian Suwandi (2007), lebih membahas bagaimana cara mengembangkan inkubator bisnis untuk menghasilkan *start-up* yang berkualitas. Hasil penelitian keduanya mengungkapkan pentingnya inkubator bisnis sebagai wadah bagi anak muda untuk berkreasi, serta inkubator bisnis yang ada harus terus dikembangkan ke depannya. Dan interior ruang pada Inkubator Bisnis dan Teknologi adalah salah satu elemen penunjang yang harus diperhatikan. Interior ruang akan memberikan kenyamanan dan suasana mendukung bagi para *start up* untuk berkreasi. Dengan penelitian ini, maka

dapat dihasilkan usulan desain interior yang sesuai dan mendukung aktifitas pada inkubator bisnis dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *design thinking 101* yang diciptakan oleh Nielsen Norman. *Design thinking* adalah proses desain untuk menyelesaikan berbagai permasalahan desain yang ada secara sistematis.

Berdasarkan *design thinking 101*, proses *design thinking* terdiri dari 3 tahap besar yaitu *understand*, *explore* dan *materialize* [1] seperti yang terlihat pada bagan berikut:



Gambar. 1. Skema *Design Thinking*

Tahap *understand* adalah tahap pengumpulan data dan informasi penting terkait inkubator yang kemudian diolah untuk menemukan permasalahan yang terjadi di IBT UK Petra. Tahap *understand* digolongkan lagi menjadi 2 tahap yaitu *emphatize* dan *define*.

Tahap *emphatize* merupakan tahap berempati dan memahami staff, pengunjung, pengguna dan *tenant* IBT UK Petra. Tahap ini dapat dilakukan dengan metode observasi dan pengukuran di IBT UK Petra, *interview* dengan pengguna, serta studi literatur dan tipologi terkair inkubator. Data yang dikumpulkan meliputi data fisik IBT UK Petra dan non-fisik berupa aktifitas serta kebutuhan penggunanya.

Tahap selanjutnya adalah tahap *define*, dimana penulis mengolah dan menganalisa data IBT UK Petra yang ditemukan di tahap sebelumnya. Pengolahan data ini bertujuan untuk menemukan kebutuhan, dan permasalahan

yang ada menggunakan metode *emphaty map* dan *affinity diagram*.

Tahap kedua adalah *explore*. Pada tahap ini, penulis melakukan eksplorasi ide-ide desain untuk memberikan solusi desain interior yang terbaik bagi IBT UK Petra. Tahap ini digolongkan menjadi 2 tahap yaitu *ideate* dan *prototype*.

Pada tahap *ideate*, penulis menghasilkan berbagai jenis ide melalui *brainstorming* dan juga memberikan berbagai macam alternatif solusi desain dari pemasalahan IBT UK Petra. Sehingga terbentuklah konsep "*Entrepreneur's Dream*" melalui metode *mindmapping*. Kemudian konsep desain yang ada dapat dijabarkan pada *moodboard* dan sketsa skematik.

Pada tahap *prototype* ini, penulis mengimplementasikan inovasi desain IBT UK Petra secara 2D dan 3D. Secara 2D dihasilkan, *layout*, potongan, pola lantai dan plafon, perspektif, detail elemen interior dan perabot. Sedangkan secara 3D dihasilkan 3D render modelling dan *virtual reality* (VR).

Tahap terakhir adalah *materialize*. Di tahap ini dilakukan pengujian untuk mengevaluasi desain di tahap terakhir. Tahap ini digolongkan menjadi 2 tahap yaitu, *test* dan *implement*.

-Pada tahap *test*, dilakukan proses evaluasi (test) hasil *prototype* dengan *stakeholder*, yaitu pengelola dan pimpina IBT UK.Petra. Produk akhir yang dievaluasi adalah *working drawing*, perspektif ruang, *presentation board* dan *Virtual Reality* (VR). Sehingga dihasilkan masukan dari *stakeholder* yang digunakan untuk penyempurnaan desain.

Selanjutnya, desain akhir diaplikasikan di Universitas Kristen Petra melalui tahap *implement*. Tahap sosialisasi sebagai promosi fasilitas sebelum pengaplikasian dilakukan dengan menggunakan media berupa video youtube, aktivasi sosial media, brosur dan media lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Site Objek

Site objek yang digunakan merupakan Gedung E Universitas Kristen Petra yang berlokasi di Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya. Area Gedung E yang akan dialihfungsikan menjadi Inkubator Bisnis dan Teknologi adalah ruang perkuliahan dan bekas laboratorium yang memiliki total luasan 800 m².



Gambar 2. Lokasi Gedung E

Gedung ini menghadap ke arah Selatan dan berbatasan langsung dengan kantin dan area swalayan. Selain itu, gedung E terletak di tengah gedung Universitas Kristen Petra dan berada di posisi strategis yang sering dilalui oleh civitas Universitas Kristen Petra. Adapun batas-batas-batas bangunan sebagai berikut:

- Batas Utara : Permukiman warga
- Batas Timur : Kantin
- Batas Selatan : Lapangan Hijau
- Batas Barat :Swalayan dan Gedung Perkuliahan

Tapak Bangunan

Re-design interior IBT UK Petra ini menggunakan bangunan gedung E. Pada eksisting, lantai 1 terdiri dari ruang kelas, kantor IBT UK Petra, galeri, dan *co-working space*. *Style* Interior eksisting adalah bergaya minimalis yang didominasi oleh warna netral.



Gambar 3. Interior Eksisting

Analisa & Programming

Berdasarkan hasil pengamatan, masalah yang didapat di analisis agar mendapat solusi yang sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- Organisasi ruang yang belum memadai aktifitas kantor yang produktif. Solusi penyelesaiannya yaitu menggunakan organisasi ruang *open space* dan ruang kerja tim. Organisasi *open space* digunakan pada *co-working space* sehingga dapat mendukung interaksi dan kolaborasi serta memberikan kesan luas. Sedangkan ruang kerja tim digunakan untuk organisasi ruang kantor pada lantai 2, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan konsentrasi yang lebih.
- Tidak memiliki *store* dan *exhibition* yang informatif dan menarik, sehingga diperlukan *interactive exhibition* yang menggunakan teknologi untuk menciptakan interaksi dan pengalaman ruang yang baru bagi para pengunjung.
- Suasana ruang kerja IBT UK Petra yang kurang kreatif karena merupakan bekas ruang kelas yang didominasi warna putih sehingga aplikasi desain dengan menggunakan warna cerah, bentuk dinamis, dan memasukkan unsur tumbuhan.
- IBT UK. Petra memerlukan area bersantai untuk para tenant, sehingga perlu diadakan area *outdoor* dan *cafeteria*. Area *outdoor* dapat memberikan suasana baru, dan

menghilangkan stress saat menghirup udara segar dan melihat tanaman hijau. Sedangkan *cafeteria* digunakan sebagai area istirahat untuk minum kopi dan makan makanan ringan.

- Pencahayaan dan penghawaan site kurang maksimal dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya, maka diperlukan desain pencahayaan dan penghawaan yang hemat energi, seperti *solar cell* dan *PV Glass*.
- *Sinage* IBT UK. Petra masih kurang lengkap dan informative. Solusi dari masalah ini adalah penempatan signage yang sesuai dengan kebutuhan, informatif dan sesuai dengan standar ergonomi mata.

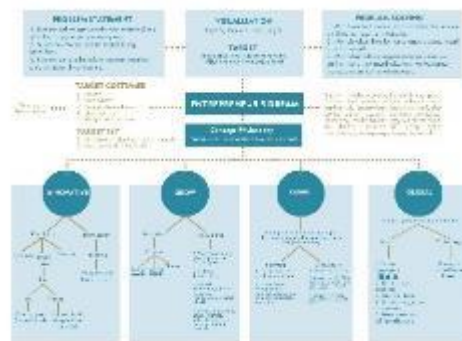
Analisa Kebutuhan Ruang

- Melalui wawancara dan pendekatan personal ke pengguna IBT UK Petra, data yang didapatkan untuk mengakomodasi aktivitas pengguna IBT UK. Petra secara optimal, maka dibutuhkan ruangan-ruangan berikut ini, yaitu:
 - *Lounge*, sebagai tempat tunggu pengunjung yang memiliki keperluan dengan pihak tertentu.
 - *Reception*, sebagai pusat informasi pengunjung apabila ada hal-hal yang ingin ditanyakan.
 - *Gallery Area*, sebagai tempat memajang hasil karya dari *tenant*.
 - *Store*, sebagai tempat untuk menjual barang hasil produksi dari bidang kewirausahaan IBT UK. Petra
 - *Co-working Space*, sebagai area kerja bersama dimana para *tenant* dapat berkolaborasi dan berdiskusi secara kreatif.
 - *Event Room*, sebagai ruang diadakannya *workshop* dan seminar untuk melatih para *tenant*.
 - *Makerspace*, sebagai tempat *workshop* untuk membuat produk para *tenant*.
 - *Principal Office*, sebagai ruang kerja dari ketua inkubator.

- *Manager and Assistant Manager Office*, sebagai ruang kerja dan administrasi manager dan asisten manager inkubator.
- *Tenant Room*, sebagai ruang kerja *private* bagi *tenant* yang terpilih.
- *Cafeteria* dan *Outdoor Area*, sebagai area beristirahat dan menyantap makanan ringan.
- Toilet
- *Meeting Room*, sebagai tempat untuk mengadakan pertemuan antara *tenant*, antar staf, dan antar staff dan *tenant*.
- Ruang HAKI, sebagai ruang kerja staff HAKI.
- Ruang Kewirausahaan, sebagai ruang kerja staff kewirausahaan.
- Ruang Print, sebagai tempat untuk melakukan aktifitas print dan fotokopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desain



Gambar 4. Konsep Desain

Konsep yang digunakan dalam proses desain IBT UK. Petra ini adalah *Entrepreneur's Dream* yang memfokuskan pada tujuan dari para *start up* yaitu inovatif, *grow*, *caring* dan *global*. Tujuan tersebut kemudian diterapkan ke dalam interiornya agar dapat membantu perwujudan visi, misi dan tujuan IBT UK. Petra.

Sebagai konsep yang saling mendukung dengan metode pembelajaran "*Entrepreneur's Dream*", konsep *Entrepreneur's Dream* mengambil bentukan sebagai berikut:

- Garis Lengkung menimbulkan rasa dinamis, tidak stabil [8] dan menyatukan elemen interior yang ada

didalamnya seperti konsep kreatif yang dinamis dan tidak kaku.

- Lingkaran memberikan kesan kontinuitas dan koneksi yang tak terbatas, seperti ide-ide yang diharapkan terus berkembang di dalam IBT ini.
- Bentuk geometris adalah bentukan yang bersifat stabil, kokoh dan menyeimbang antara bentuk organis yang berupa lingkaran dan garis lengkung.

Warna-warna yang digunakan dalam proses desain IBT UK. Petra, yaitu putih, coklat, biru, kuning, dan oranye. Warna yang dominan adalah coklat dan biru, hal ini dikarenakan warna kuning dan turunannya memiliki kesan hangat dan menyenangkan karena warna kuning seperti sinar matahari yang baru terbit sehingga memberi kesan semangat di pagi hari [9] seperti layaknya konsep *caring* sedangkan warna biru berasal dari logo IBT. Warna-warna cerah yang lainnya digunakan untuk merangsang ide dan proses kreatif yang terjadi.

Implementasi Desain

Berikut adalah implementasi konsep ke dalam desain interior IBT UK. Petra:



Gambar 5. Implementasi Desain

Adapun hasil implementasi konsep entrepreneurs dream diwujudkan dalam desain interior sebagai berikut :

- Layout



Gambar 6. Layout Lantai 1



Gambar 7. Layout Lantai 1

IBT UK.Petra ini dirancang berdasarkan bentuk dan warna pada konsep pada gambar 11 dan 12. Berdasarkan gambar, layout lantai 1 bersifat *open-space*. Keuntungan dari *open-layout* ruangan adalah ruang akan terlihat lebih besar karena tidak terlihat lorong yang menutup jalan sirkulasi dari mobilitas karyawan. Selain itu *open-layout* dapat meminimalkan biaya pemakaian material untuk penyekat. Keuntungan lainnya dari *open-layout*, memudahkan penataan ulang kebutuhan furniture bila harus dibongkar dan disesuaikan [10]. Aktivitas yang dilakukan pada lantai 1 umumnya masih bersifat awal seperti pengumpulan ide, dan pembahasan ide awal. Sedangkan di lantai 2 aktivitas telah bertumbuh menjadi lebih kompleks untuk pengembangan ide tahap akhir. Maka layout pada lantai 2 ini lebih bersekat dan membentuk suatu ruang kerja tim yang memberikan konsentrasi yang

lebih tinggi [10]. Tetapi bentuk dinamis tetap diterapkan pada layout lantai 2.

- Pola Lantai



Gambar 8. Pola Lantai 1 dan 2

- Lantai *concrete* pada *co-working space*, ruang *tenant*, ruang manager dan asisten manager yang bertujuan untuk menyatukan ruangan.
- Vinyl lantai kayu pada *lounge*, *store*, *co-working space*, *event space*, ruang *tenant* yang memberikan kesan natural dan hangat yang mendukung proses interaksi.
- Rumput sintetis pada *exhibition*, *store*, *co-working space*, ruang *print* yang memberikan kesan segar pada ruang.
- Terazzo pada resepsionis dan *store*.
- Karpet warna biru gelap dan biru muda pada ruang kepala IBT UK. Petra, ruang kewirausahaan ruang HAKI yang memberikan kesan tenang dan mempertegas ciri khas IBT UK. Petra.
- Karpet abu-abu pada ruang meeting untuk menyatukan ruang dan berfungsi sebagai peredam suara pada ruang meeting.
- Vinyl Tile pada *exhibition*, *maker space*, *coworking space*.
- Keramik tile hexagonal putih pada toilet.

- Keramik pada *pantry* dan *outdoor*.
- Pola Plafon



Gambar 9. Rencana Plafon

Menggunakan gypsum board finishing cat dinding warna putih. Di bagian *event space*, terdapat plafon lingkaran berwarna kuning, hijau dan putih yang menggantung. Selain itu pada ruang kepala IBT UK. Petra, kewirausahaan dan HAKI menggunakan plafon gypsum berwarna abu-abu. Sedangkan pada ruang asisten manager dan ruang meeting, terdapat multiplek dengan finishing vinyl.

- Sistem Pencahayaan

Menggunakan pencahayaan alami dengan adanya beberapa jendela yang masih bisa digunakan untuk menggunakan udara alami dan cahaya alami agar dapat menghemat penggunaan energi listrik [10]. yang diaplikasikan pada ruang di sebelah Selatan menyesuaikan posisi jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan downlight LED sensor pada area yang dekat dengan jendela, untuk area kerja menggunakan downlight LED yang dapat menyesuaikan warna dan keterangan lampunya. Sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang. Area lainnya menggunakan lampu LED yang hemat energi. Selain itu juga terdapat *hanging lamp* digunakan pada

area kerja, serta *spotlight* digunakan pada area yang ingin ditonjolkan seperti rak buku, *exhibition*, dan *store*.

- Sistem Penghawaan

Menggunakan penghawaan buatan berupa *ceiling mounted air conditioner (AC)* dan *split air conditioner* pada ruangan berukuran kecil. Selain itu *exhaust fan* juga digunakan pada toilet.

- Sistem Akustik

Menggunakan *speaker* sentral yang digunakan untuk memutar lagu bagi pengunjung serta alat bagi staf untuk memberikan pengumuman.

- Sistem Proteksi Kebakaran

Menggunakan APAR yang telah diletakkan pada area yang rawan terbakar.

- Sistem Keamanan

Menggunakan CCTV untuk memantau keamanan ruang di IBT.

- Potongan



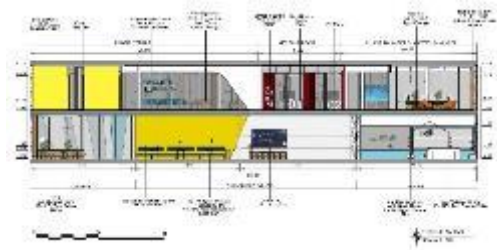
Gambar 10. Potongan A-A'



Gambar 11. Potongan B-B'



Gambar 12. Potongan C-C'



Gambar 13. Potongan D-D'

- Perspektif



Gambar 14. Main Entrance

Fasad bangunan menggunakan *vertical louvre* dengan material kayu. Radiasi panas yang langsung masuk ke dalam bangunan akan memanaskan ruangan dan menaikkan suhu. Selain itu juga agak memberikan efek silau [11]. Kaca yang digunakan pada fasad adalah *PV glass* yang dapat mengkonversikan cahaya matahari menjadi energi listrik. Sedangkan pada bagian lainnya menggunakan aluminium composite panel dan metal plate berwarna kuning sebagai aksent. Warna yang digunakan pada fasad adalah coklat kayu yang bersifat hangat, serta biru dan kuning sesuai dengan logo IBT UK. Petra.



(a)



(b)

Gambar 15. (a) Resepsionis, (b) Lounge

Area ini merupakan area masuk IBT UK. Petra, yaitu resepsionis. Di ruang resepsionis terdapat meja resepsionis yang dapat ditempati oleh 2 orang. Pada interior kantor sebaiknya memberikan identitas dari organisasi kantor tersebut, terutama di ruang tunggu, area penerima tamu [10]. Sehingga warna yang digunakan pada

ruang resepsionis adalah biru dan kuning seperti identitas IBT UK. Petra. Selanjutnya ruang tunggu pengunjung terletak di UK. Petra sebelah kanan resepsionis.



(c)



(d)

Gambar 16. (c) *Exhibition*, (d) *Store*

Exhibition pada IBT UK. Petra akan bersifat interaktif. Area sebelah kiri *exhibition* adalah pameran untuk tenant produk, sedangkan area sebelah kanan merupakan pameran untuk tenant digital. *Exhibition* akan menggunakan layar LED *multitouch* yang membuat pengunjung mendapatkan pengetahuan dan pengalaman ruang. Sedangkan area store dilengkapi dengan banyak rack display yang memamerkan produk karya kewirausahaan. Warna yang digunakan pada *exhibition* dan *store* adalah warna cerah yang mencerminkan kreatifitas.



Gambar 17. Coworking Space

Kreativitas dapat ditemui dengan berinteraksi ataupun bekerja sebagai kelompok. [10]. Maka dari itu co-working space pada IBT UK. Petra dibuat dengan konsep open space dan kolaboratif, dimana ada beberapa areanya dilengkapi kata-kata motivasi. Warna dan tulisan jargon juga dapat menjadi stimulasi kreativitas, karena setiap warna beserta kalimat mempunyai efek psikologis bagi yang melihat [10].



Gambar 18. Coworking Space

Pada area tengah *co-working space*, dihadirkan area kolaboratif yang santai. Selain itu juga terdapat LCD TV untuk

menampilkan karya-karya dan informasi mengenai IBT UK. Petra.



(e)



(f)

Gambar 19. (e) *Cafeteria*, (f) *Event Space*

Selain area kerja, juga terdapat area istirahat berupa cafeteria untuk menyantap makanan ringan. Warna yang digunakan pada cafeteria adalah hijau, sehingga memberikan kesan *refreshing*. Sedangkan area *event space* dibuat seperti auditorium dengan kapasitas 80 orang. Warna kursi berwarna abu-abu dengan aksen warna oranye, hijau dan biru.



(g)



(h)

Gambar 20. (g) *Tangga*, (h) *Co-working space*

Pada salah satu bagian *co-working space* menggunakan container bekas 20 feet berwarna kuning. Container ini dapat digunakan bagi pengguna yang ingin bekerja secara *private* dan membutuhkan konsentrasi lebih. Sedangkan tangga pada bagian tengah menggunakan tangga melingkar dengan pohon pada bagian porosnya.



(i)



(j)

Gambar 21. (i) *Area outdoor*, (j) *Makerspace*

Area *outdoor* dan *makerspace* berada pada satu area. Area *outdoor* digunakan

sebagai area istirahat dan menghirup udara segar. Area *outdoor* berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar (refreshing) [12]. Area *outdoor*, dilengkapi dengan area duduk, area kerja dari container dan juga mini *pantry*. Kemudian *makerspace* dikhususkan sebagai *workshop* untuk membuat produk *tenant*. *Makerspace* dilengkapi dengan meja, kursi, lemari penyimpanan, dan berbagai peralatan yang diperlukan.



(k)

(l)

Gambar 22. (k) Ruang Kepala IBT, (l) Ruang Manager & Ast. Manager

Lantai 2 dikhususkan untuk staff dan *tenant yang* terpilih. Kepala IBT UK Petra mendapatkan ruangan sendiri seperti pada gambar a karena status karyawan yang sudah tinggi jabatannya diberikan luasan area kerja tersendiri yang lebih besar dari karyawan biasa dilengkapi dengan meja kerja, sofa, dan lemari [10]. Selain itu juga terdapat TV LCD untuk presentasi dengan tamu. Sedangkan ruang manager dan asisten manager berkapasitas untuk 6 orang dengan fasilitas meja dan kursi kerja, serta lemari penyimpanan. Warna yang digunakan adalah biru, kuning, dan putih.



(m)

(n)

Gambar 23. (m) Ruang Kewirausahaan, (n) Ruang HAKI

Selanjutnya juga terdapat kantor untuk kewirausahaan dan HAKI, masing-masing ruangnya berkapasitas 3 orang dengan fasilitas meja, kursi dan lemari penyimpanan.



Gambar 24. Ruang *Tenant*

Ketika para *start-up* terpilih, mereka akan menjadi *tenant* yang mendapatkan tempat kerja khusus di lantai 2. Para *tenant* yang berjumlah 3 orang akan diberikan satu ruang khusus untuk bekerja secara berkelompok dengan konsentrasi lebih. Warna yang digunakan pada ruang *tenant* adalah warna terang untuk merangsang kreatifitas dari para *tenant*.



(o)

(p)

Gambar 25. (o) Ruang *Meeting*, (p) Ruang *Print*

Gambar (o) merupakan ruang meeting yang dibuat menggunakan container bekas berwarna merah. Terdapat 2 ruang *meeting* dengan kapasitas 8 orang yang fleksibel. Fleksibilitas di kantor adalah kemungkinan adanya perubahan bentuk ruang seperti memperluas, menyatukan atau memisahkan area kerja sesuai dengan keperluan proses bekerjanya karyawan [10]. Kaca yang digunakan pada luar ruang meeting adalah *switch glass* yang dapat dibuat blur untuk privasi. Ruang *meeting* ini dilengkapi dengan meja, kursi, LCD TV untuk presentasi dan papan tulis untuk berdiskusi. Selanjutnya terdapat ruang *print* untuk print dan fotokopi yang dilengkapi dengan lemari penyimpanan dan meja kursi untuk menunggu.

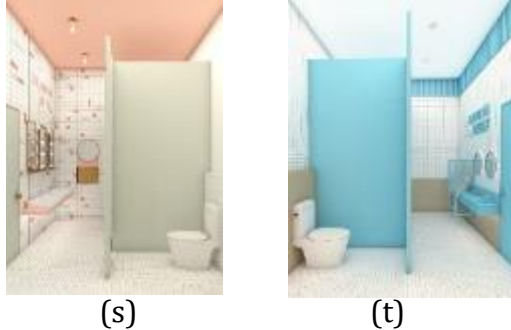


(q)

(r)

Gambar 26. (q) *Pantry* pada lantai 2, (r) *Co-working space*

Selain itu juga terdapat pantry pada lantai 2 yang menggunakan container bekas untuk menyajikan makanan ringan dan kopi. Area ini digunakan sebagai area istirahat bagi para *tenant* dan staff.



(s) Toilet wanita, (t) Toilet pria,
Gambar 27. (s) Toilet wanita, (t) Toilet pria,

Toilet pada IBT UK Petra dibagi menjadi 3, yaitu toilet wanita, pria, dan *disabled*. Warna pada toilet wanita menggunakan perpaduan warna pink dan hijau. Sedangkan pada toilet pria menggunakan perpaduan biru dan coklat. Warna toilet *disabled* adalah biru dan kuning. Kemudian ketiganya disatukan dengan hexagonal tile berwarna putih. Selain itu toilet juga dilengkapi dengan teknologi kran dan closet dengan sensor untuk efisiensi air.



(U)
Gambar 28. (u) Toilet Disabled

SIMPULAN

Implementasi konsep “Entrepreneur’s Dream” menjawab rumusan masalah yaitu memenuhi kebutuhan dan aktifitas pengguna dalam proses inkubasi bisnis dan pengembangan *start-up*. Konsep ini bertujuan untuk memfasilitasi terwujudnya tujuan *start-up* di Jawa Timur untuk berinovatif,

bertumbuh, *caring* dan *global*. Ruang kerja kreatif diwujudkan melalui *coworking space*, *exhibition*, *store*, *event space*, *outdoor area*, *makerspace*, dan *office* pada lantai 2. Setiap ruangnya telah didesain secara kreatif, inovatif, sesuai kebutuhan dan membantu para *tenant* untuk bertumbuh dan berkembang. Sedangkan konsep *caring* diwujudkan dalam penataan layout ruang yang terbuka untuk memudahkan proses interaksi dan diskusi antar anak muda kreatif. Sedangkan *exhibition* yang interaktif dan galeri yang menarik telah menjawab rumusan masalah kedua, yaitu interior yang informatif, inovatif. *Exhibition* telah dirancang menggunakan teknologi yang juga membantu dan memberikan informasi secara lebih menarik. Selain itu IBT UK.Petra telah didesain dengan teknologi ramah lingkungan, yaitu *PV Glass*, *Sensor Lighting*, *Solar Cell* sesuai dengan konsep IBT UK.Petra sendiri yang menggunakan energi terbarukan.

Dengan demikian, hasil dari desain interior Inkubator Bisnis dan Teknologi Surabaya dapat menjadi wadah kreatif bagi para *start-up* mudah untuk berkolaborasi dan melakukan proses kreatifnya. Selain itu, aplikasi konsep “*Entrepreneur’s Dream*” pada IBT UK.Petra ini dapat memberikan kenyamanan kerja bagi staff dan *tenant* tapi juga pengalaman baru dan berbeda bagi pengunjung dalam mengakses informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, A.P. (2011). *Jogja Resto dan Galeri, Restoran dan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta*. Tesis Sekolah Pascasarjana, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Anies, (2005). *Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Gibbons, S. (2019), *Design Thinking*. Nielsen Norman Group, 2016. 7 Mar. 2019.
- Hackett, S. M., & D.M. Dilts. (2004). A real options-driven theory of business incubation. *Journal of Technology Transfer*. 29(1): 55-82.
- Hantono, D. (2013). Pengaruh Ruang Terbuka Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Arsitektur NALARs*.12(2) : 1-12
- Meel, J., Martens, Y., Ree, H. J. (2010). *Planning Office Spaces: A Pratical Guide for Managers and Designers*. Laurence King Publishing.

- Panero, J. & Zelnik, M. (2019), *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga
- Pile, J.F. (1998). *Interior Design*. New York: Harry N. Abrams Inc.
- Ruki, U.A. (2013). Aplikasi Nilai Objektivitas Pada Konsep Desain Interior Kantor. *Humaniora*. 4(1): 145-155.
- Sari, S.M. (2005). Implementasi Pengalaman Ruang Dalam Desain Interior. *Dimensi Interior*. 3(2): 165-176.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: CV Mandar Maju.
- Talarosha, B. (2005). Menciptakan Kenyamanan Thermal dalam Bangunan. *Jurnal Sistem Teknik Industri*. 6(3): 148-158.